

## **ANALISIS EPIDEMIOLOGI TENTANG PENGARUH EDUKASI ANEMIA DENGAN MEDIA WEBSITE CERIA TERHADAP PENGETAHUAN DAN KEPATUHAN KONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH**

**Mia Ashari Kurniasari<sup>1</sup>,Dianti Ias Oktaviasari<sup>2</sup>, Meike nur cahyani<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>S1 Kebidanan Fakultas Kesehatan, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata, Kediri

<sup>2,3</sup>S1 Kesehatan Masyarakat Fakultas Teknologi dan Manajemen Kesehatan Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata, Kediri

Email : [mia.ashari@iik.ac.id](mailto:mia.ashari@iik.ac.id)

### **Abstrak**

Anemia adalah suatu kondisi sel darah merah (hemoglobin) dibawah kategori normal yang sebagian besar disebabkan oleh faktor defisiensi zat besi. Dinas Kesehatan Kota Kediri tahun 2018 menyatakan bahwa prevalensi anemia pada remaja putri di Kota Kediri sebesar 25% meningkat pada tahun 2022 menjadi 42,8% dengan prevalensi terbanyak di wilayah kerja puskesmas Sukorame, yaitu 1377 (63,4%) remaja putri mengalami anemia. Pemerintah meluncurkan website CERIA sebagai sarana pelaporan konsumsi tablet tambah darah, namun di Kota Kediri masih banyak yang belum melakukan pelaporan. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi tentang anemia, penggunaan website CERIA terhadap tingkat pengetahuan, penggunaan website CERIA dan kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri di SMKN 2 Kota Kediri. Penelitian ini menggunakan desain true eksperimental melalui pendekatan pre-test post-test control group design. Tehnik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling meliputi kelompok eksperimen (n=18) dan kelompok kontrol (n=18). Analisis data digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak dari variabel yang di uji. Terdapat pengaruh yang signifikan pada tingkat pengetahuan, penggunaan website CERIA, dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah. Dibuktikan dengan hasil analisis menggunakan uji wilcoxon signed rank test pada kelompok eksperimen. Nilai signifikansi tingkat pengetahuan ( $p$ -value = 0,001), penggunaan website CERIA ( $p$ -value = 0,000), dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah ( $p$ -value = 0,000). Terdapat pengaruh edukasi tentang anemia dan penggunaan website CERIA terhadap tingkat pengetahuan, penggunaan website CERIA dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMKN 2 Kota Kediri

**Kata kunci :** epidemiologi, Edukasi Anemia Remaja, Tingkat Pengetahuan, Website CERIA, Kepatuhan.

### **Abstract**

*Anemia is a condition where the red blood cell (hemoglobin) count falls below the normal category which is mostly caused by iron deficiency. The Health Office of Kediri City in 2018 stated that the prevalence of anemia among female adolescents in Kediri City was 25% increasing in 2022 to 42.8%, with the highest prevalence in the work area of Sukorame Health Center where 1,377 or 63.4% of female adolescents were found to suffer from anemia. The government launched the CERIA website as a means of reporting the consumption of Iron Supplement Tablets, but in Kediri City there are still many who have not reported. Objective: This study aimed to determine the effect of education about anemia with the use of CERIA website on the level of knowledge with the use of CERIA website, and the compliance with Iron Supplement Tablets (IST) in female adolescents at SMKN 2 Kediri. This study was a quantitative study a true experimental design through a pretest-posttest control group approach. A simple random sampling technique was employed with 18 students in the experimental group and 18 students in the control group. Data analysis was employed to determine whether there is an effect or not from the variables being investigated. There was a significant effect on the level of knowledge with the use of CERIA website and*

*compliance with iron supplement tablet consumption. This is proven by the analysis using the Wilcoxon Signed Rank Test in the experimental group. The significant levels are ( $p\text{-value} = 0,001$ ) for the level of knowledge, ( $p\text{-value} = 0,000$ ) for the use of CERIA website, and ( $p\text{-value} = 0,000$ ) for compliance with iron supplement tablet consumption respectively. There is an effect of education about anemia with the use of CERIA website on the level of knowledge with the use of the CERIA website and compliance with iron supplement tablet consumption among female adolescents at SMKN 2 Kota Kediri.*

**Keywords:** Epidemiology, Anemia Education in Adolescents, Level of Knowledge, CERIA Website, Compliance.

## LATAR BELAKANG

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang ditandai dengan rendahnya kadar hemoglobin (Hb) dalam darah, terutama akibat defisiensi zat besi. Pada remaja putri, anemia ditetapkan bila  $\text{Hb} < 12 \text{ gr/dl}$  (Kemenkes, 2018). Secara epidemiologis, anemia termasuk masalah dengan beban tinggi di dunia. WHO (2019) melaporkan prevalensi anemia pada perempuan usia 15–59 tahun mencapai 29,9%. Di Indonesia, hasil Riskesdas menunjukkan peningkatan prevalensi anemia pada kelompok usia 15–24 tahun dari 18,4% pada tahun 2013 menjadi 32% pada tahun 2018 (Kemenkes RI, 2018b). Di tingkat lokal, Kota Kediri menunjukkan tren serupa. Data Dinas Kesehatan mencatat prevalensi anemia pada remaja putri sebesar 25% di tahun 2018, meningkat menjadi 42,8% pada 2022. Dari sisi determinan epidemiologi, remaja putri lebih rentan dibanding remaja laki-laki karena adanya faktor biologis seperti menstruasi dan kebutuhan zat besi yang lebih tinggi, serta faktor perilaku seperti kepatuhan rendah dalam mengonsumsi Tablet Tambahan Darah (TTD) (Dineti et al., 2022).

Upaya promotif dan preventif telah dilakukan pemerintah, salah satunya melalui pemberian TTD mingguan bagi remaja putri usia sekolah (Kemenkes RI, 2020). Program ini juga merupakan bagian dari strategi percepatan penurunan stunting sebagaimana tercantum dalam Perpres No. 72 Tahun 2021. Dari perspektif epidemiologi, kepatuhan konsumsi TTD menjadi indikator penting dalam memutus rantai risiko anemia dan stunting. Untuk mendukung pemantauan, Kemenkes meluncurkan Website CERIA (Cegah Anemia Remaja Indonesia) sebagai sarana pencatatan dan pelaporan elektronik konsumsi TTD. Kelebihan dari Website ini adalah menyediakan data real-time, mempercepat proses pelaporan, meningkatkan validitas data, serta memperkuat sistem surveilans gizi remaja secara terintegrasi antara sekolah, Puskesmas, dan Dinas Kesehatan. Meskipun demikian, capaian nasional masih belum optimal. Data rutin Kemenkes (2022) menunjukkan bahwa per Januari 2023 hanya 45,35% remaja putri di Indonesia

yang mengonsumsi TTD, masih di bawah target 58% pada 2024. Jawa Timur sebenarnya sudah melampaui target (58,27%), namun masih ada 41,73% remaja putri yang tidak mengonsumsi TTD secara rutin sehingga tetap berisiko mengalami anemia. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Kediri (2023), dari 78 sekolah tingkat SMP/SMA sederajat, hanya dua sekolah yang melakukan pelaporan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) melalui website CERIA, yaitu SMPN 4 Kota Kediri dengan 27 siswi dan SMK Katolik St. Agustinus dengan 2 siswi. Padahal, program pemberian TTD bagi remaja putri telah dilaksanakan oleh Puskesmas di seluruh wilayah kerja.

Salah satu sekolah yang belum melakukan pelaporan secara rutin melalui website CERIA adalah SMKN 2 Kota Kediri, yang berlokasi di Kecamatan Mojoroto. Kecamatan ini merupakan wilayah dengan jumlah peserta didik terbanyak di Kota Kediri, yaitu 22.190 siswa, terdiri dari 11.706 remaja laki-laki dan 10.504 remaja putri (BPS Kota Kediri, 2021). SMKN 2 juga memiliki jumlah remaja putri tertinggi di wilayah tersebut, yakni 1.695 siswi, termasuk 604 peserta didik baru pada tahun pelajaran 2023/2024. Studi pendahuluan menunjukkan sebagian besar siswi sudah mengenal anemia, tetapi pemahaman tentang dampak dan Pencegahannya masih rendah. Selain itu, 70% tidak rutin mengonsumsi TTD dan 80% belum mengetahui Website CERIA. Gejala anemia seperti pusing, lemah, dan menurunnya konsentrasi juga banyak dikeluhkan siswi, bahkan beberapa mengalami pingsan saat kegiatan sekolah. Melihat tingginya prevalensi anemia, faktor determinan biologis dan perilaku, serta rendahnya kepatuhan konsumsi TTD, maka diperlukan kajian epidemiologi untuk menganalisis pengaruh edukasi anemia dengan media Website CERIA terhadap peningkatan pengetahuan dan kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri di SMKN 2 Kota Kediri. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan konsumsi TTD melalui intervensi edukasi berbasis digital, serta menilai efektivitas Website CERIA sebagai media promosi kesehatan dan sistem pemantauan anemia pada remaja putri di lingkungan sekolah

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *true eksperimental* melalui pendekatan *pre-test-post-test control group design*. Penelitian ini terbagi menjadi dua kelompok yang dipilih secara random, yaitu kelompok eksperimen (perlakuan) dan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen, peneliti akan memberikan perlakuan berupa edukasi anemia, penggunaan website CERIA menggunakan metode ceramah diawali dengan pre-test dan setelah diberikan

perlakuan kemudian dilakukan post-test. Sedangkan pada kelompok kontrol juga terdapat pre- test dan post-test akan tetapi tanpa diberikan perlakuan sehingga dapat diketahui perbandingan hasil akhir antara kelompok eksperimen (perlakuan) dan kelompok control. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh remaja putri kelas X di SMKN 2 Kota Kediri sejumlah 604 remaja putri. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dipilih secara acak sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti yaitu kriteria inklusi bersedia menjadi responden dan remaja putri kelas X SMKN 2 kediri dan eksklusi Remaja Putri yang tidak bersedia menjadi responde, Remaja Putri yang sedang mengikuti Kegiatan Praktik Kerja Industri serta Remaja yang sedang sakit dan tidak masuk sekolah dengan sejumlah sampel yaitu 36 orang yang dibagi kelompok kontrol dan eksperimen sejumlah 18 kelompok kontrol dan 18 kelompok eksperimen. Teknik sampel menggunakan simple random sampling dengan menggunakan rumus Federer serta rumus antisipasi hilangnya unit eksperimen.

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini yaitu berupa lembar kuesioner, meliputi kuesioner tingkat pengetahuan tentang anemia, penggunaan website CERIA dan kuesioner kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri. analisis data yang digunakan menggunakan analisis Univariat dengan mendeskripsikan masing-masing karakteristik variabel yang akan diteliti dan analisis bivariat dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, karena setelah diuji uji normalitas, hasilnya tidak normal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Epidemiologi tentang Pengaruh Edukasi Anemia dengan media Website Ceria terhadap Pengetahuan dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah

#### Data Univariat

Tabel 1. Di Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan pada Remaja Putri di SMKN 2 Kota Kediri Sebelum dan Sesudah diberikan Edukasi tentang Anemia dan Penggunaan Website CERIA

Tingkat Pengetahuan	Kelompok Eksperimen				Kelompok Kontrol			
	Pre-test		Post-test		Pre-test		Post-test	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Rendah	2	11.1	0	0	1	5.6	0	0
Sedang	6	33.3	1	5.6	5	27.7	4	22.2
Tinggi	10	55.6	17	94.4	12	66.7	14	77.8
Total	18	100	18	100	18	100	18	100
Mean	74.7		92.4		80.3		85.2	
Minimum	52.9		70.5		47		64.7	

Maksimum	100	100	94.1	100
----------	-----	-----	------	-----

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan Pada kelompok eksperimen, sebelum edukasi terdapat 2 responden (11,1%) berpengetahuan rendah, 6 responden (33,3%) sedang, dan 10 responden (55,6%) tinggi. Setelah edukasi, pengetahuan rendah menurun menjadi 0 responden (0%), sedang 1 responden (5,6%), dan tinggi meningkat menjadi 17 responden (94,4%). Pada kelompok kontrol, sebelum edukasi terdapat 1 responden (5,6%) berpengetahuan rendah, 5 responden (27,7%) sedang, dan 12 responden (66,7%) tinggi. Setelah edukasi, kategori rendah menurun menjadi 0 responden (0%), sedang 4 responden (22,2%), dan tinggi meningkat menjadi 14 responden (77,8%). Nilai rata-rata pre-test kelompok eksperimen sebesar 74,7 meningkat menjadi 92,4 pada post-test, sedangkan pada kelompok kontrol meningkat dari 80,3 menjadi 85,2. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi, terutama pada kelompok eksperimen

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Penggunaan Website CERIA pada Remaja Putri di SMKN 2 Kota Kediri Sebelum dan Sesudah diberikan Edukasi tentang Anemia dan Penggunaan Website CERIA

Penggunaan Website CERIA	Kelompok Eksperimen				Kelompok Kontrol			
	Pre-test		Post-test		Pre-test		Post-test	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Rendah	18	100	0	0	18	100	18	100
Sedang	0	0	1	5.6	0	0	0	0
Tinggi	0	0	17	94.4	0	0	0	0
Total	18	100	18	100	18	100	18	100
<i>Mean</i>	0		1.94		0		0	
Minimum	0		1		0		0	
Maksimum	0		2		0		0	

Berdasarkan Tabel 2, sebelum edukasi seluruh responden pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (100%) memiliki tingkat penggunaan website CERIA rendah. Setelah edukasi, kelompok eksperimen meningkat menjadi 1 responden (5,6%) dengan penggunaan sedang dan 17 responden (94,4%) tinggi, sedangkan kelompok kontrol tidak mengalami perubahan.

Rata-rata nilai pre-test kelompok eksperimen 0 meningkat menjadi 1,94, sementara kelompok kontrol tetap 0. Hasil monitoring satu minggu menunjukkan 16 responden (88,8%)

kelompok eksperimen tetap aktif melapor melalui website CERIA, dan 2 responden (11,1%) tidak melapor karena lupa atau kendala akun.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Konsumsi TTD pada Remaja Putri di SMKN 2 Kota Kediri Sebelum dan Sesudah diberikan Edukasi tentang Anemia dan Penggunaan Website CERIA

Kepatuhan Konsumsi TTD	Kelompok Eksperimen				Kelompok Kontrol			
	Pre-test		Post-test		Pre-test		Post-test	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Rendah	16	88.9	4	22.2	15	83.3	14	77.8
Sedang	2	11.1	14	77.8	3	16.7	4	22.2
Tinggi	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	18	100	18	100	18	100	18	100
<i>Mean</i>		2.89		6		3		3.72
Minimum		1		5		1		1
Maksimum		7		7		7		7

Berdasarkan Tabel 3, sebelum edukasi, sebagian besar responden pada kelompok eksperimen memiliki kepatuhan konsumsi TTD rendah (88,9%), sedangkan kelompok kontrol juga didominasi kepatuhan rendah (83,3%). Setelah edukasi, kelompok eksperimen mengalami peningkatan kepatuhan, dengan 77,8% responden berkategori sedang dan tidak ada yang rendah. Pada kelompok kontrol, perubahan tidak signifikan; 77,8% masih berkategori rendah dan 22,2% sedang. Rata-rata nilai pre-test kelompok eksperimen meningkat dari 2,89 menjadi 6,00, sedangkan kelompok kontrol naik dari 3,00 menjadi 3,72. Hasil monitoring satu minggu setelah penelitian menunjukkan 17 responden (94,4%) kelompok eksperimen patuh mengonsumsi TTD, sedangkan 1 responden (5,6%) tidak patuh karena lupa.

Tabel 4. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test Tingkat Pengetahuan

<i>Wilcoxon Signed Rank Test</i>	Tingkat Pengetahuan	
	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	
	.001	.146

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test pada tabel 4, tingkat pengetahuan kelompok eksperimen menunjukkan nilai signifikansi (p-value) 0,001 yang lebih kecil dari 0,05.

Hal ini berarti hipotesis diterima, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa edukasi mengenai anemia melalui penggunaan website CERIA berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan pada kelompok eksperimen. Sementara itu, pada kelompok kontrol diperoleh nilai signifikansi (p-value) 0,146 yang lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis ditolak. Artinya, tidak terdapat perbedaan signifikan antara hasil pre-test dan post-test pada kelompok kontrol, kemungkinan karena kelompok ini tidak mendapatkan perlakuan berupa edukasi.

Tabel 5. Hasil Uji Wilcoxon Signed rank Test Penggunaan Website CERIA

Penggunaan Website CERIA		
<b>Wilcoxon Signed Rank Test</b>	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
	Asymp. Sig. (2-tailed)	
	.000	1.000

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test pada tabel 5, penggunaan website CERIA pada kelompok eksperimen menunjukkan nilai signifikansi (p-value) 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menandakan bahwa hipotesis diterima, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa edukasi tentang anemia melalui website CERIA berpengaruh terhadap peningkatan penggunaan website CERIA pada kelompok eksperimen. Sementara itu, pada kelompok kontrol diperoleh nilai signifikansi (p-value) 1,000 yang lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis ditolak. Artinya, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test pada kelompok kontrol, kemungkinan disebabkan karena kelompok ini tidak mendapatkan perlakuan berupa edukasi.

Tabel 6. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test Kepatuhan Konsumsi TTD

Kepatuhan Konsumsi TTD		
<b>Wilcoxon Signed Rank Test</b>	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
	Asymp. Sig. (2-tailed)	
	.000	.015

Berdasarkan tabel 6. didapatkan hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test kepatuhan konsumsi TTD pada kelompok eksperimen memperoleh nilai signifikansi (p-value) 0,000 lebih

kecil dari 0,05 sehingga hipotesis diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil pre-test dan post-test pada kelompok eksperimen. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh edukasi tentang anemia dan penggunaan website CERIA terhadap kepatuhan konsumsi TTD pada kelompok eksperimen. Sedangkan pada kelompok kontrol diperoleh nilai signifikansi (p- value) 0,015 lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil pre-test dan post-test pada kelompok kontrol, salah satu penyebabnya yaitu karena kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan berupa edukasi.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Identifikasi Tingkat Pengetahuan pada Re Remaja Putri di SMKN 2 Kota Kediri Sebelum dan Sesudah diberikan Edukasi tentang Anemia dan Penggunaan Website CERIA**

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa Pemberian edukasi tentang anemia dan penggunaan website CERIA terbukti dapat meningkatkan pengetahuan responden. Hal ini terlihat dari peningkatan pengetahuan pada kelompok eksperimen, yang sebelum edukasi berada pada kategori rendah (2 responden), sedang (6 responden), dan tinggi (10 responden), menjadi hanya 1 responden berkategori sedang dan 17 responden berkategori tinggi setelah edukasi. Sebaliknya, pada kelompok kontrol terjadi sedikit penurunan tingkat pengetahuan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Baroroh et al. (2018) yang menunjukkan bahwa edukasi dapat meningkatkan pengetahuan kader secara signifikan, serta Zakiyah et al. (2020) yang menyatakan bahwa edukasi berperan penting dalam peningkatan pengetahuan masyarakat terkait pemanfaatan bahan alam sebagai obat tradisional. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa edukasi tentang anemia dan penggunaan website CERIA berpengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri di SMKN 2 Kota Kediri.

### **2. Identifikasi Penggunaan Website CERIA pada Remaja Putri di SMKN 2 Kota Kediri Sebelum dan Sesudah diberikan Edukasi tentang Anemia dan Penggunaan Website CERIA**

Berdasarkan tabel 2 Menunjukkan Bahwa Website CERIA merupakan platform resmi dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang digunakan untuk pencatatan dan pelaporan konsumsi TTD pada remaja putri. Di SMKN 2 Kota Kediri, tingkat penggunaan website ini masih sangat rendah karena belum pernah dilakukan sosialisasi, sehingga seluruh responden sebelumnya tidak mengetahui maupun menggunakan website CERIA. Setelah diberikan edukasi, terjadi peningkatan signifikan pada kelompok eksperimen, di mana 17 dari 18

responden menunjukkan tingkat penggunaan tinggi. Hasil monitoring satu minggu setelah penelitian juga menunjukkan 16 responden (88,8%) tetap aktif melapor melalui website CERIA, sementara 2 responden (11,1%) tidak melapor karena lupa atau kendala akun. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa edukasi tentang anemia dan penggunaan website CERIA efektif meningkatkan tingkat pemanfaatan website CERIA pada remaja putri di SMKN 2 Kota Kediri.

### **3. Identifikasi Kepatuhan Konsumsi TTD pada Remaja Putri di SMKN 2 Kota Kediri Sebelum dan Sesudah diberikan Edukasi tentang Anemia dan Penggunaan Website CERIA**

Pemberian edukasi tentang anemia dan penggunaan website CERIA terbukti meningkatkan kepatuhan konsumsi TTD pada responden. Hal ini Sesuai dengan Hasil Tabel 3 menunjukkan bahwa Pada kelompok eksperimen, kepatuhan meningkat dari 16 responden (88,9%) berkategori rendah dan 2 responden (11,1%) sedang menjadi 4 responden (22,2%) rendah dan 14 responden (77,8%) sedang setelah edukasi. Sedangkan kelompok kontrol menunjukkan perubahan yang tidak signifikan. Hasil monitoring satu minggu setelah penelitian menunjukkan 17 responden (94,4%) kelompok eksperimen patuh mengonsumsi TTD, sedangkan 1 responden (5,6%) lupa mengonsumsi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Kismanto et al. (2023) yang menunjukkan edukasi dapat meningkatkan kepatuhan kader, serta Vionalita (2020) dan Larasati & Husna (2023) yang menyatakan bahwa edukasi mampu meningkatkan pemahaman dan motivasi sehingga berdampak positif terhadap kepatuhan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa edukasi tentang anemia dan penggunaan website CERIA berpengaruh positif terhadap peningkatan kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri di SMKN 2 Kota Kediri.

### **4. Analisis Epidemiologi Tentang Pengaruh Edukasi Anemia, Penggunaan Website CERIA terhadap tingkat Pengetahuan pada Remaja Putri di SMKN 2 Kediri**

Berdasarkan tabel 4., hasil uji statistik Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan bahwa pada kelompok eksperimen hipotesis diterima, yang berarti terdapat perbedaan signifikan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Sebaliknya, pada kelompok kontrol hipotesis ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan signifikan antara hasil pre-test dan post-test. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi mengenai anemia melalui website CERIA berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan responden. Menurut Kurniawan (2018),

terdapat berbagai faktor yang memengaruhi tingkat pengetahuan, salah satunya adalah pendidikan. Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan perilaku individu maupun kelompok, serta merupakan usaha untuk mematangkan manusia melalui kegiatan pengajaran dan pelatihan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin cepat ia menerima serta memahami informasi, sehingga pengetahuan yang dimiliki juga lebih baik. Responden dalam penelitian ini adalah remaja dengan latar belakang pendidikan menengah kejuruan (SMK) berusia 15–17 tahun. Pada rentang usia tersebut, semakin matang seseorang maka semakin banyak pengalaman yang diperoleh, yang pada akhirnya dapat memengaruhi tingkat pengetahuan. Pendidikan juga memengaruhi proses belajar; semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah ia menerima informasi. Individu dengan pengetahuan yang luas akan lebih cepat memperoleh informasi, baik dari lingkungan sosial maupun dari media massa. Berdasarkan teori, pendidikan berperan sebagai proses pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan, sehingga seseorang dapat memahami hal-hal yang sebelumnya belum diketahui (Hidayah et al., 2022). Edukasi mengenai anemia dan penggunaan website CERIA dalam penelitian ini pertama kali dilaksanakan di SMKN 2 Kota Kediri. Hasilnya menunjukkan peningkatan pengetahuan responden terkait topik yang sebelumnya belum mereka ketahui. Hal ini sejalan dengan penelitian Hidayah et al. (2022) mengenai pengaruh edukasi terhadap tingkat pengetahuan remaja putri Desa Jipuraph tentang anemia dan gizi seimbang, yang menemukan adanya perbedaan signifikan sebelum dan sesudah edukasi ( $p$ -value = 0,000). Demikian pula, penelitian Novranda Sinuraya (2019) melaporkan adanya pengaruh edukasi kesehatan berbasis empowerment terhadap peningkatan pengetahuan penderita TB paru di Desa Tuntungan II Pancur Batu dengan  $p$ -value = 0,000. Penelitian Mawaddah (2018) juga mendukung hasil ini, dengan menemukan adanya pengaruh edukasi terhadap pengetahuan swamedikasi batuk pada santri SMA Pesantren Darul Khoirot Sunan Bonang, yang juga menunjukkan  $p$ -value = 0,000. Berdasarkan hasil penelitian yang didukung oleh temuan pada jurnal-jurnal terdahulu, peneliti menyimpulkan bahwa pemberian edukasi mengenai anemia serta pemanfaatan website CERIA berpengaruh terhadap peningkatan tingkat pengetahuan remaja putri di SMKN 2 Kota Kediri. Peningkatan tersebut terjadi karena materi edukasi yang disampaikan merupakan pengetahuan baru yang sebelumnya belum pernah diterima oleh responden.

## **5. Analisis Epidemiologi Pengaruh Edukasi tentang anemia, Penggunaan Website CERIA terhadap Penggunaan Website CERIA pada Remaja Putri di SMKN 2 Kota Kediri**

Berdasarkan tabel 5. hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan bahwa pada kelompok eksperimen hipotesis diterima, yang berarti terdapat perbedaan signifikan penggunaan website CERIA sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Hal ini terlihat dari peningkatan penggunaan, di mana sebelumnya seluruh responden belum memiliki akun maupun melaporkan konsumsi TTD melalui website CERIA, namun setelah edukasi tercatat 18 responden telah memiliki akun dan 17 di antaranya melakukan pelaporan konsumsi TTD. Selain dipengaruhi edukasi, peningkatan kesadaran remaja untuk menggunakan website CERIA juga didorong oleh adanya program pemerintah yang menjadikan pelaporan konsumsi TTD melalui platform ini sebagai upaya memantau kepatuhan secara tepat, cepat, dan akurat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Purnamasari (2023) yang menunjukkan adanya pengaruh sosialisasi penerapan aplikasi android pemantauan tumbuh kembang anak untuk pencegahan stunting, dengan hasil uji  $p$ -value = 0,000, di mana setelah sosialisasi responden (bidan, kader, dan masyarakat) menerapkan aplikasi tersebut.. Berdasarkan hasil penelitian yang diperkuat oleh studi terdahulu, peneliti menyimpulkan bahwa edukasi mengenai anemia dan penggunaan website CERIA berpengaruh terhadap peningkatan pemanfaatan website CERIA oleh remaja putri di SMKN 2 Kota Kediri. Sebelumnya, pelaporan konsumsi TTD dilakukan secara manual oleh ketua kelas untuk kemudian direkap dan disampaikan kepada pihak sekolah. Dengan adanya website CERIA, proses pelaporan menjadi lebih efisien sebagai sarana pencatatan dan pelaporan konsumsi TTD. Berdasarkan hasil penelitian dan dukungan dari jurnal terdahulu, peneliti menyimpulkan bahwa edukasi tentang anemia serta penggunaan website CERIA berpengaruh terhadap peningkatan pemanfaatan website tersebut oleh remaja putri di SMKN 2 Kota Kediri. Sebelumnya, pelaporan konsumsi TTD dilakukan secara manual oleh ketua kelas dan direkap oleh pihak sekolah, sedangkan melalui website CERIA, proses pencatatan dan pelaporan menjadi lebih efisien dan terstruktur

## **6. Analisis Epidemiologi Pengaruh Edukasi tentang Anemia, Penggunaan Website CERIA terhadap Kepatuhan Konsumsi TTD Pada Remaja Putri di SMKN 2 Kota Kediri**

Berdasarkan tabel 6, hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan bahwa pada kelompok eksperimen hipotesis diterima, artinya terdapat perbedaan signifikan kepatuhan

konsumsi TTD sebelum dan sesudah edukasi. Sebaliknya, pada kelompok kontrol hipotesis ditolak, yang berarti tidak ada perbedaan signifikan antara hasil pre-test dan post-test. Temuan ini mengindikasikan bahwa edukasi mengenai anemia melalui website CERIA berpengaruh terhadap peningkatan kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri di SMKN 2 Kota Kediri. Kepatuhan diartikan sebagai perilaku atau sikap taat terhadap aturan maupun anjuran. Menurut Faizah (2022), salah satu faktor yang memengaruhi kepatuhan adalah pendidikan. Edukasi tentang anemia dan penggunaan website CERIA merupakan upaya terencana yang memberi kesempatan bagi individu atau kelompok untuk meningkatkan kesadaran serta pengetahuan mengenai pentingnya konsumsi TTD, sehingga mendorong remaja lebih berkomitmen menjalankan anjuran kesehatan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Larasati & Husna (2023) yang menemukan adanya pengaruh signifikan edukasi terhadap kepatuhan minum obat pasien hipertensi ( $p\text{-value} = 0,000$ ). Demikian pula penelitian Maziyyah & Harwandy (2017) menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam peningkatan kepatuhan minum obat pada kelompok perlakuan dibandingkan kontrol, dengan  $p\text{-value} = 0,000$ , yang membuktikan bahwa edukasi berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan konsumsi obat. Berdasarkan temuan penelitian ini yang didukung oleh studi sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa edukasi mengenai anemia melalui website CERIA dapat meningkatkan kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri di SMKN 2 Kota Kediri. Setelah diberikan edukasi, responden lebih menyadari pentingnya konsumsi TTD untuk kesehatan saat ini maupun masa depan, serta memahami bahwa kepatuhan konsumsi TTD merupakan bagian dari program pemerintah yang wajib dipatuhi. Berdasarkan hasil penelitian yang diperkuat oleh beberapa studi sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa edukasi mengenai anemia serta pemanfaatan website CERIA dapat meningkatkan kepatuhan remaja putri di SMKN 2 Kota Kediri dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD). Setelah mendapatkan edukasi, para responden menjadi lebih menyadari pentingnya konsumsi TTD untuk menjaga kesehatan tubuh, baik pada masa sekarang maupun di masa mendatang. Selain itu, mereka juga memahami bahwa mengonsumsi TTD merupakan bagian dari program pemerintah yang perlu dilaksanakan sebagai bentuk dukungan terhadap upaya pencegahan anemia pada remaja.

## KESIMPULAN DAN SARAN

1. Terdapat pengaruh analisis epidemiologi tentang edukasi anemia, penggunaan website CERIA terhadap tingkat pengetahuan dengan nilai signifikansi

2. Terdapat pengaruh analisis epidemiologi tentang edukasi anemia, penggunaan website CERIA terhadap penggunaan website CERIA dengan nilai signifikansi
3. Terdapat pengaruh analisis epidemiologi tentang edukasi anemia, penggunaan website CERIA terhadap kepatuhan konsumsi TTD dengan nilai signifikansi

## UCAPAN TERIMA KASIH

1. Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri, telah memberikan dukungan dalam segala fasilitas.
2. Dinas Kesehatan Kota Kediri, yang telah memberikan dukungan data, izin penelitian, serta arahan selama pelaksanaan kegiatan.
3. Kepala Sekolah dan Guru SMKN 2 Kota Kediri, atas izin, kerja sama, serta bantuan dalam pelaksanaan edukasi dan pengumpulan data penelitian.
4. Siswi SMKN 2 Kota Kediri, yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan edukasi dan pengisian pelaporan konsumsi Tablet Tambah Darah melalui Website CERIA.
5. Puskesmas Kecamatan Mojoroto, atas kolaborasi dalam pelaksanaan program Tablet Tambah Darah (TTD) bagi remaja putri di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kota Kediri. (2021). Kota Kediri dalam Angka. Kota Kediri Dalam Angka, 1–68.  
<https://kedirikota.bps.go.id/>
- Baroroh, H. N., Dyah Utami, E., Maharani, L., Mustikaningtias, I., Farmasi, J., & Kesehatan, I.-I. (2018). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Melalui Edukasi Tentang Penggunaan Antibiotik Bijak dan Rasional The Improving Knowledge of Community Through Education About the Use of Antibiotics Wisely and Rationally. *Dawaa Jour.Pharm.Sci*, 1(1), 8–15.
- Dineti, A., Maryani, D., Purnama, Y., Asmariyah, A., & Dewiani, K. (2022). Hubungan Pola Menstruasi dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri di Wilayah Pesisir Kota Bengkulu. *Jurnal Surya Medika*, 8(3), 86–91. <https://doi.org/10.33084/jsm.v8i3.4503>.
- Faizah, N. N. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Siswi Madrasah Aliyah Al Khoiriyah Kabupaten Malang.

- Hidayah, N., Imaningsih, A. N., Damayanti, E. D., Fitria, N. W., Ramadhani, M. P., Merisdiansyah, W. E., & Shahla, G. R. V. (2022). Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Perempuan Desa Jipurapha Tentang Anemia Dan Gizi Seimbang. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 8(4), 612–619.  
<https://doi.org/10.33023/jikep.v8i4.1314>
- Kemenkes RI. (2020). Pedoman pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) bagi remaja putri pada masa pandemi COVID-19. Kementerian Kesehatan RI, 22.  
<http://appx.alus.co/direktoratgiziweb/katalog/ttd-rematri-ok2.pdf>
- Kismanto, J., Kusumawardhani, O. B., & Pujiestari, A. (2023). Peningkatan Pengetahuan dan Kepatuhan Kader dalam Pemberian Edukasi Kesehatan di Surakarta. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(3), 1338–1345. <https://doi.org/10.33379/icom.v3i3.3148>
- Kurniawan, Y. (2018). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri Kelas XI SMA 2 Kota. *Jurnal Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya*, 7(2), 107–115
- Larasati, N., & Husna, N. (2023). Pengaruh Pemberian Edukasi Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Prolanis di Puskesmas Gamping 1. *Jurnal Indonesia Sehat: Healthy Indonesian Journal*, 2(2), 76–81.
- Mawaddah, R. (2018). Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Batuk Pada Santri SMA Pesantren Darul Khoirot Sunan Bonang Pasuruan.
- Maziyyah, N., & Harwandy. (2017). Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Kepatuhan Pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Kasihan 1 Bantul.
- Novranda Sinuraya, E. (2019). Pengaruh Edukasi Kesehatan Berbasis Empowerment Terhadap Tingkat Pengetahuan TB Paru di Desa Tuntungan II Pancur Batu Tahun 2019.
- Purnamasari, F. (2023). Pengaruh Sosialisasi Penerapan Aplikasi Android. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 11(2), 240–247.
- Vionalita, G. (2020). Modul Metodologi Penelitian Kuantitatif (Ksm361) Modul 11. 6–7. <http://esaunggul.ac.id0/17>
- Zakiyah, Z., Wantini, N. A., & Styuningrum, S. D. (2020). Peran Edukasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Pada Manfaat Bahan Alam Sebagai Obat Tradisional. Prosiding Seminar Nasional, 542–547.  
<https://prosiding.respati.ac.id/index.php/PSN/article/view/324/316>

